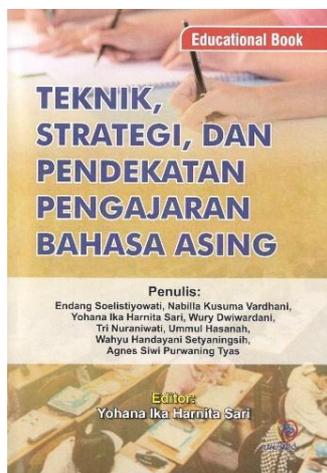


BOOK REVIEW



Teknik, Strategi, dan Pendekatan Pengajaran Bahasa Asing

Penulis: Endang Soelistiyowati, dkk.

Editor: Yohana Ika Harnita Sari

Penerbit: Nuha Medika

Tahun Terbitan : 2019

Jumlah halaman : 152

ISBN: 978-623-7323-12-9

Lisda Nurjaleka

Universitas Negeri Semarang

Lisda_nurjaleka@mail.unnes.ac.id

Panduan sitasi:

Nurjaleka, L. (2020). Book review *Teknik, Strategi, dan Pendekatan Pengajaran Bahasa Asing*, by Endang Soelistiyowati et al. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 4(1), 66-73

Buku ini merupakan bunga rampai, yang berisi kumpulan tulisan dari delapan pengajar bahasa asing dari Departemen Bahasa, Seni dan Manajemen Budaya (DBSMB) Sekolah Vokasi UGM. Para penulis dari berbagai latar ilmu yang berbeda membahas tentang teknik pengajaran, strategi pembelajaran dan pendekatan pengajaran. Buku ini diterbitkan oleh Penerbit Nuha Medika Yogyakarta dengan jumlah total halaman sebanyak 152 halaman dan disunting oleh Yohana Ika Harnita Sari, dosen bahasa Inggris DBSMB. Berikut ini adalah gambaran umum isi buku tersebut:

- Kata Pengantar oleh tim penulis.
- “Psikologi Pendidikan” oleh Endang Soelistiyowati.
- “*Public Speaking* di Dalam Kelas” oleh Nabilla Kusuma Vardhani.
- “*Classroom Management*” oleh Yohana Ika Harnita Sari.
- “Aktivitas Kelas Menyimak (*Listening*) dan Berbicara (*Speaking*) dalam Kelas Bahasa Asing” oleh Wury Dwiwardani.
- “Mengasah *Visible Thinking* Melalui Pembelajaran Membaca-Menulis Berbasis Gambar” oleh Tri Nuraniwati.
- “Penggunaan Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran” oleh Ummul Hasanah.

- “Penggunaan *Games* dalam Pembelajaran Bahasa Asing” oleh Wahyu Handayani Setyaningsih.
- “Penyusunan Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi” oleh Agnes Siwi Purwaning Tyas.
- Biografi Penulis

Buku ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru, khususnya dalam pengajaran bahasa asing. Buku referensi ini terdiri dari delapan bab, yang masing-masing bab berkontribusi dalam pembelajaran bahasa asing di kelas. Target pembaca dari buku ini adalah para guru bahasa, khususnya di tingkat SMA/SMK/MA, yang melakukan pengajaran bahasa, utamanya bahasa asing. Tidak hanya untuk guru SMA saja, buku ini dapat bermanfaat pula untuk dosen-dosen muda supaya dapat menguasai teknik pembelajaran dan memahami pendekatan pengajaran bahasa asing. Buku ini juga memuat teknik-teknik pembelajaran untuk kelas tertentu, seperti pembelajaran di kelas menyimak, kelas berbicara, kelas menulis dan lainnya.

Tulisan pertama mengangkat tentang psikologi pendidikan dan manfaat dalam mempelajari psikologi pendidikan. Penulis menerangkan bahwa penting bagi seorang guru sebagai seorang pendidik untuk mempelajari psikologi pendidikan sehingga guru dapat memahami perbedaan karakter siswa untuk membuat kelas menjadi lebih efektif. Selain itu, guru juga dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Penulis memberikan contoh

strategi untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dari Lewis (1992) dan Hammer (2007). Menurut Lewis (1992) dan Hammer (2007), penggunaan bahasa tubuh (*body language*) dan ekspresi wajah yang mampu memotivasi, penggunaan pujian dan ucapan terima kasih, kemampuan memahami karakter siswa, sikap lembut namun tetap tegas dalam menegakkan aturan kelas, dan kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran dengan teknik mengajar yang menarik.

Body language yang mendukung pembelajaran merupakan hal yang cukup penting untuk dipraktikkan guru di depan siswa. Guru dapat memberikan ekspresi wajah yang tepat pada perilaku siswanya. Sebagai contoh, pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat, guru dapat memberikan pandangan kagum dan bangga. Selain itu, guru juga dapat memberikan apresiasi pada hal-hal lain yang layak dipuji. Penulis juga memberikan catatan penting untuk seorang guru dalam kaitannya dengan psikologi pendidikan, yaitu bahwa pengajar harus memahami kejiwaan dan karakter siswa sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sudut pandang yang dilakukan oleh penulis cukup menarik, yakni dengan menjelaskan beberapa contoh metode pembelajaran dalam beberapa film. Hal ini berkaitan dengan fokus terpenting bagi seorang guru, yakni mengutamakan siswa sebagai pembelajar dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, selain ketersediaan materi, kondisi kejiwaan dan perkembangan siswa pun harus diperhatikan oleh pengajar

di kelas. Guru harus melihat satu per satu perkembangan belajar siswa, karena hal ini akan berpengaruh pada pemberian treatment di kelas.

Pembahasan mengenai pendekatan pengajaran bahasa asing dalam buku ini berlanjut dengan tulisan kedua yang membahas tentang *public speaking* di dalam kelas. “Kegiatan mengajar di kelas merupakan salah satu bentuk *public speaking*.” Kalimat pembuka ini menekankan bahwa aktivitas di kelas yang dilakukan oleh seorang guru merupakan salah satu jenis komunikasi lisan, sama seperti halnya dengan *public speaking*. Oleh karena itu, sebagai *public speaker*, seorang guru dituntut tidak hanya terampil dalam komunikasi verbal tetapi juga komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan tubuh, pengaturan suara dan nada suara dan sebagainya (Vardhani, 2019: 18 dalam Soelistiyowati, dkk, 2019). Penulis kemudian memaparkan bagaimana seharusnya komunikasi verbal dilakukan dalam tiga tahap pengajaran, yaitu *pre-teaching*, *while teaching* dan *post-teaching*. Komunikasi nonverbal juga merupakan aspek yang dapat berkontribusi dalam pengajaran. Sehingga aspek-aspek seperti intonasi, kecepatan, jeda, volume, pelafalan, kelancaran dan variasi vokal menjadi aspek yang dapat mendukung komunikasi verbal yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Berkomunikasi di dalam kelas, baik komunikasi verbal maupun nonverbal, akan dirasakan cukup sulit untuk guru yang masih kurang pengalaman. Meskipun

demikian, guru yang sudah lama mengajar pun masih perlu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Judul yang diangkat oleh penulis ini cukup kontroversial, sehingga membuat pembaca ingin melihat lebih jauh mengenai bagaimana seorang guru bisa disebut *public speaker*. Ketika bicara tentang *public speaker*, yang terbayang adalah seorang *master of ceremony* dalam sebuah acara atau kegiatan. Di dalam tulisan ini, ternyata penulis bisa mengangkat sudut pandang bahwa seorang guru pun merupakan *public speaker*. Dengan demikian, teknik-teknik *public speaking* dapat diterapkan seorang guru di kelas, seperti aspek vokal dan aspek tubuh. Di sini, pendekatan yang ditawarkan cukup berbeda dari pendekatan pengajaran lainnya. Selain itu, tulisan ini juga melihat dari sudut pandang performa guru di depan kelas. Pada praktik pembelajaran di kelas, pendekatan apapun yang dilakukan seorang guru, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Teknik, strategi, dan pendekatan pengajaran bahasa asing selanjutnya membahas tentang pentingnya manajemen kelas yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu pengelolaan waktu, pengelolaan ruang, pengelolaan keterlibatan dan pengelolaan partisipasi. Yohana Ika Harnita Sari, selaku penulis mengharapkan melalui tulisannya ini, guru dapat menerapkan strategi untuk ketercapaian aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan empat komponen manajemen kelas tersebut. Dalam

paparannya, penulis mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh McLeod (2003) dan Wright (2005) mengenai hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru, seperti membuat perencanaan pembelajaran, mengatur kondisi kelas, memantau kemajuan siswa serta mengatasi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran. Selain dapat mengelola waktu dan ruang, guru juga diharapkan dapat mengelola kelompok yang berupa sekumpulan siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran. Komponen lain yang diharapkan dari seorang guru adalah pengelolaan emosi baik diri sendiri maupun orang lain. Manajemen konflik yang baik, komunikasi yang tegas dan kerjasama guru dengan siswa dapat menjadi kunci keberlangsungan proses belajar-mengajar. Penulis juga mengemukakan dalam bagian terakhir tulisannya yaitu bagaimana guru dituntut untuk dapat melakukan evaluasi aktivitas kegiatan belajar mengajar dan mengontrol kelas ketika timbul pelanggaran atau perilaku yang menyalahi aturan bersama.

Berikutnya, Wury Dwiwardani menjelaskan bagaimana alternatif aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dalam kelas menyimak dan berbicara, khususnya dalam kelas bahasa asing. Adapun tujuan pembelajaran dari kelas bahasa asing ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi kelas bahasa di berbagai situasi. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa diperlukan adanya pendekatan pembelajaran sehingga motivasi pembelajar meningkat. Adapun tulisan yang berjudul

“Aktivitas Kelas Menyimak (*Listening*) dan Berbicara (*Speaking*) Dalam Kelas Bahasa Asing” ini berfokus kepada dua keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*listening*) dan berbicara (*speaking*). Kegiatan mendengarkan rekaman suara di dalam kelas Menyimak bertujuan untuk memahami berbagai informasi yang disampaikan, khususnya dalam bahasa asing. Bagi seorang pembelajar, informasi lisan yang disampaikan dalam bahasa asing merupakan proses yang penting dalam pembelajaran bahasa. Oleh sebab itu, penulis menekankan bahwa proses mendengarkan merupakan proses memberi input yang memberikan peranan penting dalam pembelajaran bahasa asing. Dalam proses pengajaran menyimak ini, para pengajar terkadang mengalami permasalahan dalam memberikan materi yang efektif. Kegiatan menyimak memerlukan metode-metode yang dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak monoton, mengingat siswa mungkin akan merasa bosan bila hanya mendengarkan dan menjawab pertanyaan di dalam kelas. Salah satu strategi yang diperkenalkan penulis adalah strategi menyimak dari The Japan Foundation (2016). Beberapa di antaranya adalah siswa dapat memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan, memprediksi sambil mendengarkan, menebak bagian-bagian yang tidak dipahami dan mengajukan pertanyaan, dan memberi respon untuk informasi yang didengarnya. Strategi pembelajaran dari The Japan Foundation tersebut dapat diimplementasikan dalam kelas menyimak

untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Permasalahan yang sering muncul dalam kelas menyimak adalah bagaimana proses belajar menjadi interaktif sehingga tidak membuat siswa bosan dan mengantuk. Kekurangan dari tulisan ini adalah tidak adanya pemaparan mengenai bagaimana penulis mengimplementasikan strategi menyimak tersebut di kelas yang diampu oleh penulis sendiri. Hasil dari uji eksperimen strategi-strategi yang ditawarkan tersebut tentunya akan lebih menarik bagi pembaca.

Aktivitas menyimak dalam kegiatan belajar dan mengajar bahasa asing berkaitan erat dengan aktivitas berlatih berbicara. Proses berbicara dalam bahasa asing ini pun perlu dilatih dengan melakukan aktivitas-aktivitas. Di dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa asing di berbagai situasi kehidupan. Kegiatan berlatih berbicara dalam kelas berbicara ini dapat dilakukan berpasangan dengan melakukan kegiatan *roleplay* dengan tema-tema tertentu. Selain kegiatan *roleplay*, masih banyak lagi aktivitas pembelajaran yang efektif untuk membantu peningkatan keterampilan berkomunikasi. Penulis juga menekankan perlunya pengajar untuk mengembangkan aktivitas yang beragam dan sedikit modifikasi dalam materi pengajaran, supaya siswa lebih bersemangat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asingnya.

Keterampilan berbahasa lainnya yang diperlukan oleh siswa dalam menguasai bahasa asing adalah keterampilan membaca dan menulis. Dalam

buku ini, tulisan Tri Nuraniwati membahas strategi pembelajaran membaca dan menulis berbasis gambar. Strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh Project Hero dari Harvard University, berupa pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan gambar sebagai obyek utama serta *mind-map* atau diagram untuk mendorong siswa berpikir kritis. Strategi tersebut dapat digunakan guru untuk merancang aktivitas yang melibatkan siswa untuk berperan secara aktif di kelas sehingga pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa atau *student-centered learning*. Metode yang diperkenalkan adalah metode *visible thinking*. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebuah tulisan dalam bahasa Inggris. Tahapan-tahapan dalam metode *visible thinking* ini adalah *describe*, *interpret*, *evaluate* dan *visible thinking*. Menurut penulis, melalui proses tahapan tersebut siswa dapat langsung mengevaluasi dan belajar berpikir secara terbuka. Penulis menjabarkan bahwa dalam penerapan *visible thinking* dan *thinking routine* pada pembelajaran membaca dan menulis ini, guru dapat menggunakan pendekatan induktif dan deduktif. Adapun pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode *visible thinking* ini, siswa tidak hanya sekedar menghafal kosakata dan tata bahasa saja, tetapi juga menggali apa yang mereka sudah ketahui (*prior knowledge*) dan membandingkannya dengan apa yang mereka temukan dalam proses belajar di kelas (Nuraniwati, 2019: 86 dalam Soelistiyowati, E, dkk, 2019). Salah satu

kendala dalam proses menulis, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing, adalah bagaimana membuat siswa dapat menuliskan ide dan pemikirannya dalam bahasa asing. Dalam hal ini, guru harus mencari cara agar keterbatasan siswa dalam berbahasa asing tidak menghalangi mereka untuk menulis. Metode yang ditawarkan penulis cukup bagus. Akan lebih menarik juga jika metode *visible thinking new knowledge* ini dapat diimplementasikan di kelas pembelajar bahasa asing di Indonesia. Hal ini bisa menjadi tantangan baru bagi penulis maupun bagi para pembaca untuk dapat mempraktekkan metode ini di kelas masing-masing.

Teknik dan strategi pengajaran bahasa asing tentunya tidak terlepas dari penggunaan bahan ajar. Ummul Hasanah dalam tulisan selanjutnya memaparkan bagaimana penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran, cara memilih bahan ajar dan bagaimana strategi penggunaan bahan ajar agar efektif. Guru-guru, khususnya pengajar bahasa asing, dituntut untuk dapat menggunakan dan memilih bahan ajar yang cocok dipakai di kelas. Tulisan dimulai dengan menjelaskan pengertian media pembelajaran dari beberapa peneliti, seperti Arsyad (2010) dan Anderson yang dikutip oleh Warsita (2008). Penulis menyimpulkan bahwa terdapat berbagai macam alat bantu pembelajaran, seperti OHP/OHT *slide* foto, peta, poster grafik, *chart*, model benda sebenarnya dan lainnya. Penulis juga membahas bagaimana *display media* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis menyimpulkan

bahwa penggunaan jenis *display media* yang tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran. Penulis kemudian menjelaskan manfaat media, khususnya dalam proses pembelajaran, yang merupakan rincian dari pendapat Kemp & Dayton (1985). Kemudian dalam kesimpulannya, penulis menekankan bahawa guru harus mempertimbangkan berbagai hal, seperti karakter siswa, jenis media, suasana kelas, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Tulisan ini juga memaparkan bagaimana seorang guru dituntut tidak hanya pandai dalam mengelola kelas dan memahami psikologi siswa, melainkan juga harus membuat media atau bahan ajar yang menarik. Hal ini, tentunya menjadi motivasi bagi guru yang ingin menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media ajar yang membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Penguasaan materi keilmuan dari seorang guru belumlah cukup, guru juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dengan penggunaan media ajar yang beragam dan menarik. Dengan memahami bahwa tidak semua media ajar dapat diterapkan di kelas, maka guru dituntut untuk lebih selektif dan menyesuaikan media dengan isi materi yang ingin disampaikan.

Salah satu strategi dalam pembelajaran bahasa asing adalah pembelajaran melalui media *games* atau permainan. Strategi ini digunakan untuk membangkitkan ketertarikan siswa pada materi pembelajaran, dan juga sebagai variasi pengajaran supaya siswa tidak

merasa bosan. Wahyu Handayani Setyaningsih dalam bahasan selanjutnya dalam buku ini, memaparkan bagaimana seorang pengajar dapat menggunakan permainan dalam pembelajaran bahasa asing. Kali ini dijelaskan tentang bagaimana game atau permainan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan di kelas, yang bermanfaat untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan menerapkan permainan di dalam kelas, proses pembelajaran tidak selalu berpusat kepada guru (*teacher-centered learning*), tetapi siswa juga dapat terlibat secara aktif (*student-centered learning*). Penulis menjelaskan bahwa variasi metode belajar melalui game dapat memotivasi siswa untuk belajar, khususnya bahasa asing. Selain itu, permainan yang dilakukan bersama teman sekelas dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi (Kim, 1995). *Game* atau permainan yang dimainkan di kelas mempunyai manfaat yang berbeda-beda. Sebagai contoh, *board race game* yang dikenal dalam pembelajaran bahasa Inggris ini berfungsi untuk melatih daya ingat, kreativitas serta kerjasama antara siswa. *Game* lainnya yang diperkenalkan adalah permainan *fukuwarai*, anagrams, *hot seat* dan pesan berantai. Permainan-permainan yang diperkenalkan oleh penulis dipaparkan beserta langkah-langkah pelaksanaan kegiatan di dalam kelas, sehingga memudahkan guru untuk dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat pula aspek yang sering luput dari pengamatan guru, yaitu bagaimana

mendekatkan pembelajaran, khususnya bahasa asing, kepada siswa supaya mereka lebih antusias di kelas. Tulisan ini dapat dijadikan referensi bagi pengajar untuk dapat membuat kelas bahasa asing menjadi lebih menarik, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

Buku kompilasi tentang teknik, strategi dan pendekatan pengajaran bahasa asing ditutup dengan tulisan Agnes Siwi Purwaning Tyas mengenai instrumen penilaian. Penulis menjelaskan tentang instrumen pengukuran untuk mengidentifikasi keterampilan berkomunikasi siswa. Penilaian pembelajaran digunakan untuk mengetahui kualitas output pembelajaran. Salah satu alat ukurnya adalah melalui tes. Penulis kemudian menjabarkan fungsi tes dan jenis-jenis tes yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa. Tes-tes tersebut kemudian dikategorisasi berdasarkan tujuan dan jenis informasi data yang hendak diukur. Beberapa tes yang diperkenalkan adalah *aptitude test*, *proficiency test*, *achievement test*, *diagnostic test*, dan *placement test*. Selanjutnya, penulis menjelaskan langkah-langkah bagaimana mengukur keterampilan berkomunikasi, seperti keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Lebih lanjut, dalam tulisan ini dijelaskan pula secara rinci mengenai bagaimana menentukan elemen tes, mengembangkan item tes, baik di keterampilan menyimak maupun di keterampilan membaca. Penulis juga memberikan contoh rubrik dalam tes

menulis. Dalam proses pembelajaran, elemen evaluasi pembelajaran menjadi hal yang cukup penting. Yang menarik dalam tulisan ini, penulis juga memberikan contoh evaluasi dalam kelas bahasa Inggris. Beberapa variasi bentuk format tes atau evaluasi dalam pembelajaran dalam tulisan ini dapat menjadi referensi yang cukup baik bagi pengajar bahasa asing.

Secara keseluruhan, buku bunga rampai ini memberikan tulisan-tulisan yang cukup menarik yang dapat digunakan guru di kelas bahasa asing. Walaupun buku ini ditujukan bagi para guru bahasa, khususnya di tingkat SMA/SMK/MA, akan tetapi isi tulisan juga masih berkaitan dengan pengajaran di universitas, misalnya tulisan yang menekankan kepada alternatif aktivitas di dalam kelas menyimak dan berbicara. Pendekatan metode seperti *visible thinking* untuk pembelajaran membaca-menulis juga dapat bermanfaat

dan diujicobakan oleh para pengajar bahasa asing di universitas untuk pembelajaran membaca-menulis. Buku referensi ini merupakan kompilasi dari beberapa tulisan yang komprehensif, dimulai dari perencanaan pengajaran, pengenalan metode-metode pengajaran, yang kemudian diakhiri dengan bagaimana evaluasi pembelajaran yang baik. Akhir kata, setelah membaca ide-ide dari beberapa penulis yang berfokus kepada pengajaran bahasa asing ini, maka diharapkan informasi di dalamnya dapat membuat guru-guru bahasa asing lebih inovatif dalam menyelenggarakan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soelistiyowati, E., dkk. (2019). *Teknik, Strategi, dan Pendekatan Pengajaran Bahasa Asing*. Nuha Medika.